

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana dilakukan untuk menunjang suatu proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan suatu potensi yang akan dibentuk dalam dunia pendidikan. Secara umum juga pendidikan bisa dikatakan suatu pengembangan diri pada peserta didik sehingga beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri bahkan terbentuknya sifat yang bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dipercayakan kepada peserta didik tersebut. Bahkan perkembangan bahkan kemajuan pada suatu bangsa menjadi dampak bahkan sangat berpengaruh oleh mutu pendidikan. Bahkan pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga, mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di masa yang akan datang bahkan di masa yang akan datang. Keberhasilan anak sejak usia dini tidak terlepas dari peran pendidikan itu sendiri. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang sangat optimal dari warga negara Indonesia. Bahkan hal tersebut menjadi suatu cita-cita pendidikan untuk pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, bangsa indonesia merencanakan suatu program wajib belajar selama 9 tahun lamanya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu meningkatkan mutu hidup bagi seorang pelajar atau siswa bahkan menjadi sangat berpengaruh peningkatan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan sangat perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman di *eraglobalisasi* bahkan teknologi. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam suatu peningkatan kesejahteraan bahkan pembangunan nasional. Maka pendidikan perlu ditata dan dikelola sehingga dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan kemajuan masyarakat. Pendidikan ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya suatu tujuan dalam dunie pendidikan. Bahkan dalam suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendidikan juga memiliki peran yang begitu besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran

yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku sebagai subyek belajar. Jika belajar berjalan secara efektif tentunya akan tercapailah sebuah tujuan suatu pembelajaran dengan hasil yang sangat memuaskan bahkan sangat maksimal. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh suatu hasil pembelajaran yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran. Dalam kajian dan pemikiran pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yaitu Pedagogi dan juga Pedagogik. Yang mana *pedagogi* berarti pendidikan sedangkan *pedagogik* artinya Ilmu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia telah memulai banyak berbagai perjalanan yang menarik mulai dari zaman kuno atau *Gaptek*. Pada masa kerajaan majapahit dan sriwijaya pendidikan cenderung informal langsung mengajar murid-murid terutama dikalangan bangsawan. Masuk masa kolonial belanda pendidikan di indonesia ini masih banyak menghadapi tantangan ataupun kesenjangan antar daerah, kualitas, guru dan yang juga memberitakan pengetahuan.

Teknologi seperti internet bahkan *e-learning* telah menjadi sahabat baru dalam pendidikan yang memungkinkan pelajar dari mana saja. Namun, tantangan seperti akses internet yang belum merata. Selama lima tahun terakhir, sejarah pendidikan Indonesia mencatat beberapa perubahan signifikan, termasuk reformasi kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki relevansi materi pelajaran dan meningkatkan kompetensi guru. Pemerintah juga meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan dan teknologi, serta meluncurkan program-program untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil. Namun, tantangan seperti kualitas pengajaran dan kesenjangan antara kota dan desa tetap menjadi fokus perhatian. Dalam lima tahun terakhir, survei pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dalam akses pendidikan, dengan partisipasi siswa yang lebih tinggi di tingkat dasar dan menengah. Namun, tantangan masih ada dalam hal kualitas pendidikan, dengan disparitas antara daerah dan perbaikan yang lambat dalam hasil akademik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas pendidikan sedang dilakukan,

tetapi kesenjangan tetap menjadi isu utama.

Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan, bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah. Berikut adalah beberapa pernyataan umum tentang pelajaran IPA

Pendidikan diperoleh mulai dari TK bahkan secara umum pendidikan diperoleh mulai dari Sekolah Dasar (SD) juga. Sekolah Dasar sekarang menggunakan pembelajaran tematik. IPA mengajarkan dasar-dasar sains, termasuk fisika, kimia, biologi, dan astronomi, yang membantu siswa memahami bagaimana dunia fisik dan biologis berfungsi. Pelajaran IPA sering kali melibatkan penerapan metode ilmiah, termasuk pengamatan, eksperimen, dan analisis data, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain teori, IPA juga menekankan keterampilan praktis seperti penggunaan alat laboratorium, pengumpulan data, dan penyajian hasil penelitian. IPA menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari, membantu siswa melihat relevansi sains dalam konteks lingkungan, teknologi, kesehatan, dan banyak lagi. Pelajaran IPA berperan dalam pengembangan kognitif siswa, mendorong rasa ingin tahu, eksplorasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia sekitar mereka. Memahami prinsip-prinsip IPA penting untuk berbagai bidang karir dan studi lanjutan, serta untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu ilmiah dan teknologi yang mempengaruhi masyarakat. Secara keseluruhan, pelajaran IPA bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia ilmiah dan teknologi.

Kenyataannya saat ini dalam pembelajaran IPA hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu masih sangat kurang. Dikarenakan masih banyak dari siswa yang belum mampu berkolaborasi dengan ide-ide bahkan pemahaman mereka dalam satu pemikiran serta menghasilkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dengan baik. Bahkan masih ada beberapa siswa yang takut dan tidak percaya diri dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikiran. Masih banyak juga siswa menutup diri tanpa mau bertanya dikarenakan rasa takut lebih

besar dari pada rasa keingintahuan. Hasil belajar siswa juga lebih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di terapkan pada SD tersebut. Seharusnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang unik dan tidak terlalu fokus dengan materi serta buku yang ada di dalam kelas. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh selama proses belajar mengajar bahkan guru juga hanya terfokus dengan satu atau dua orang saja. Dari banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya ialah guru yang masih mengabaikan siswa yang belum menerima pembelajaran. Sedangkan yang juara atau yang unggul dalam kelas selalu mendapat perhatian lebih dibandingkan siswa yang belujm mampu menerima pembelajaran dengan baik. Selama pembelajaran siswa seringkali merasa bosan dengan metode yang dipakai guru saat belajar Yang mana membuat niat belajar para siswa berkurang.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk kelas IV SD dengan kode 106832, tahun ajaran 2023/2024. Dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Negeri 106832 Sukamandi Hulu T.A 2023/2024

Kelas	Nilai ≥ 70	%	Nilai < 70	%	Jumlah	%
IV-A	7	18,4	12	31,6	19	50
IV-B	9	23,7	10	26,3	19	50
Σ	16	42,1	22	57,9	38	100

Sumber Guru Kela IV UPT SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang telah ditentukan adalah 75 dari 38 siswa hanya 16 siswa yang tuntas.Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa,Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai pada siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu T.A 2023/2024 belum tuntas.Rendahnya rata-rata hasil belajar berdasarkan data kelas IV dari respons siswa saat proses pembelajaran.

Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran *Monoton* dan *Konvensional* sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses

pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif.

Menurut Daryanto (dalam Herawati, Achmad, & Idris, 2021: 453) Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Sedangkan Menurut Nurasih (2022) model pembelajaran *project-based learning (PjBL)* atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek, dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan lebih menekankan untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. PjBL, atau Proyek Berbasis Pembelajaran, adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan kompleks. Dalam PjBL, siswa bekerja secara kolaboratif untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik tertentu, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang praktis dan relevan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Model *Project Based Learning (PjBL)* adalah salah satu model belajar yang menggunakan suatu eksperimen yang mengarah ke siswa dan siswa melakukan suatu eksperimen tersebut melalui video yang telah di sediakan. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pembelajaran yang inovatif, model pelajaran *Project Based Learning (PjBL)* mampu memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk menggali kreativitasnya.

Mengintegrasikan video pembelajaran dalam *Project Based Learning (PjBL)* bisa sangat efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa seperti Dengan memanfaatkan video pembelajaran dalam PjBL, Dengan menggunakan video pembelajaran dapat memberikan konteks yang lebih mendalam dan menarik

bagi siswa, serta memperkaya proses pembelajaran mereka dengan cara yang interaktif dan praktis. Video pembelajaran adalah materi *audiovisual* yang dirancang untuk membantu proses belajar dengan menyajikan informasi, konsep, atau keterampilan secara *visual* dan *auditory*. Video ini dapat berupa demonstrasi, tutorial, atau penjelasan yang dirancang untuk menjelaskan topik tertentu, mempermudah pemahaman, dan mendukung pengalaman belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA pada materi Menenal Bagian-bagian Tumbuhan dan fungsinya .
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran *konvensional* yang terlalu fokus pada buku bahkan materi pada pelajaran IPA sehingga kurang termotivasi.
3. Siswa kurang menyampaikan ide-ide sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.
4. Guru kurang memahami dan menguasai bagaimana karakteristik pada setiap siswa.
5. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memudahkan adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Menenal Bagian-bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu T.A 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media video pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media video pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media video pada pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media video pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu Tahun Ajar 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan manfaat baik secara umum maupun secara khusus. Manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan sumbang pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para mahasiswa akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai peringkatkan hasil belajar seni rupa melalui pembelajaran pada sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dignakan di kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Di Kelas IV SD Negeri 106832 Sukamandi Hulu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi peserta didik

Meningjatkan hasil belajar IPA dalam memahami materi yang diajarkan guru serta meningkatkan kreatifitas siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan guru.

c. Bagi sekolah

Dapat melengkapi model pembelajaran yang akan digunakan sekolah, sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Sipeneliti

Mampu mengembangkan apa yang tidak ada disekolah tersebut dan menjadi bekal untuk kemudian hari ketika sudah dipercaya dalam mendidik siswa atau seorang guru.